

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi UF. Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta: Rajawali Pres; 2014.
2. WHO. Global Tuberculosis Report [Internet]. 2015. Available from: http://search.who.int/global+tuberculosis+report&ie=utf8&site=who&client=_en_r&proxystylesheet=_en_r&output=xml_no_dtd&oe=utf8&getfields=doctype.
3. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan RI, Tahun 2016. 2016;
4. WHO. Who Report. Global Tuberculosis Control Tahun 2015. 2015.
5. Departemen Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Tentang Penemuan dan Pengobatan Tuberculosis. [Internet]. 2016. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/LAKIP ROREN /1 perencanaan kinerja/Rencana Aksi Program PPPL.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/LAKIP%20ROREN%201/perencanaan%20kinerja/Rencana%20Aksi%20Program%20PPPL.pdf)
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2016;
7. Tobing TL. Pengaruh Perilaku Penderita TB Paru dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Pencegahan Potensi Penularan TB Paru pada Keluarga di Kabupaten Tapanuli Utara. J USU. 2012;
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Bedagai. Profil Kesehatan Serdang Bedagai Tahun. 2015.
9. Puskesmas Rawat Inap Sipispis. Profil Puskesmas Rawat Inap Sipispis Tahun 2015. 2015.
10. Syafri AK. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali. 2015;
11. Solihin. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah, Perilaku Individu dan Jenis Kelamin dengan Kejadian TB Paru Positif di wilayah kerja puskesmas tanah tinggi kecamatan binjai timur tahun 2017. 2017;
12. Aditama TY. Tuberculosis, Rokok Dan Perempuan. Jakarta: FKUI; 2013.
13. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberculosis. 2016;
14. Danusantoso H. Buku Saku Ilmu Penyakit Paru. Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
15. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Tentang Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>; 2014.
16. Jawetz E, Melnick JL, Adelberg EA, Brooks GF, Butel JS, Ornston LN. Mikrobiologi Kedokteran. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
17. Hudoyo A. Tuberculosis Mudah Diobati. Jakarta: FKUI; 2014.
18. Crofton J. Tuberculosis Paru. Jakarta: Widya Medica; 2016.
19. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penyuluhan Program Penyehatan Lingkungan Pemukiman Bagi Petugas Puskesmas. 2013;31-48.
20. Najmah. Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta: Trans Info Media; 2016.

21. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 Tentang persyaratan kesehatan perumahan. 2013;
22. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor 01 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman. 2011;
23. Departemen Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI Tentang Pedoman Penyehatan Tuberkulosis dan Penanggulannya. 2013; Available from: http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/STRANAS_TB.pdf
24. Fahreza EU, Waluyo H, Novitasari A. Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah dan Kejadian Tuberkulosis Parudengan Basil Tahan Asam Positif di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. 2012;1(55).
25. Ruswanto B. Analisis Sebaran Tuberkulosis Parudan Upaya Penanggulan Ditinjau dari Faktor Lingkungan Dalam dan Luar Rumah di Kabupaten Pekalongan. 2010;
26. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor: 829/MENKES/SK/V/2009. Tentang Ketentuan Persyaratan Kesehatan Rumah. 2009.
27. Fatimah S. Faktor Kesehatan Lingkungan Rumah yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru di Kabupaten Cilacap. 2012;
28. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2013.
29. I Nyoman. Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah dan Kejadian Tuberkulosis Parudengan Basil Tahan Asam Positif di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. 2012;1(1).
30. Heriyani. Analisis Sebaran Tuberkulosis Parudan Upaya Penanggulan Ditinjau dari Faktor Lingkungan Dalam dan Luar Rumah di Kabupaten Pekalongan. 2012;
31. Batti. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2013.
32. Deny A T. Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. 2014;
33. Mawardi M, Indah MF. Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Dadahup Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas. 2014;
34. Azhar K, Perwitasari D. Kondisi fisik rumah dan perilaku dengan Prevalensi Tb paru di Provinsi DKI Jakarta, Banten dan Sulawesi Utara. 2013;23(4).

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN TB PARU
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWAT INAP SIPISPIS
KECAMATAN SIPISPIS KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2018**

I. Kejadian TB Paru : 1. Tidak TB Paru
2. TB Paru

II. Responden

Nomor Responden :
Nama Responden :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin :
1. Laki-laki
2. Perempuan

Pekerjaan :
Pendidikan :

III. LEMBAR OBSERVASI

Keterangan :

LV : Luas Ventilasi
LL : Luas Lantai
M : Memenuhi syarat
TM : Tidak memenuhi syarat

No	Nama Responden	Hasil Observasi		Kategori M/TM
		Kepadatan Hunian		
		M ²	Orang/Kamar Tidur	
1				
2				

No	Nama Responden	Hasil Observasi		Kategori M/TM
		Luas Ventilasi		
		LV	LL	
1				
2				

No	Nama Responden	Hasil Observasi		Kategori M/TM
		Jenis Lantai		
		Semen/ubin	Tidak Semen	
1				
2				

1. Kepadatan Hunian

- a. Tidak memenuhi syarat, jika luas ruangan minimal 8^2m tidak dianjurkan lebih dari 2 orang tidur dalam satu kamar tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.
- b. Memenuhi syarat, jika luas ruangan minimal 8^2m , terdapat lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruangan tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.

2. Ventilasi

- a. Tidak memenuhi syarat, jika rumah memiliki luas ventilasi $< 10\%$ dari luas lantai rumah.
- b. Memenuhi syarat, jika rumah memiliki luas ventilasi $\geq 10\%$ dari luas lantai rumah.

3. Lantai Rumah

- a. Tidak memenuhi syarat, apabila bahan yang dipakai terbuat dari ubin/semen.
- b. Memenuhi syarat, apabila bahan yang dipakai terbuat dari ubin/semen.